

Kajian Analisis Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Pohon Cinta Dan Pulau Lahe

Suci Badriani Ohi¹⁾, Fitryane Lihawa¹⁾, Ahmad Zainuri²⁾,

1) Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Fakultas MIPA,
Universitas Negeri Gorontalo

2) Teknik Geologi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Fakultas MIPA,
Universitas Negeri Gorontalo

Email : fitryane.lihawa@ung.ac.id, sucibadrianiohi@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to determine the land suitability in Pohon Cinta Beach and Lahe Island as Beach Tourism in Marisa Sub-District. The methodology employed in this research a survey and documentation methods. The sample is selected by using purposive sampling technique. Data analysis focused on suitability matrix related to land suitability parameters at the beach, i.e., water depth, beach type, width of beach, water bottom material, current velocity, beach slope, water brightness, land cover, hazardous sea creatures, and fresh water availability. Scores and weights are given for each land suitability parameter. Land suitability level is calculated using the formula Beach Tourism Suitability Index. The results indicated that Pohon Cinta Beach has the suitable category (S2), whereas Lahe Island has very suitable category (S1). The results of this study can support local governments in decision making and planning in tourism.

Keywords: *Land Suitability, Beach Tourism, Decision Making*

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui kesesuaian lahan wisata Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe yang ada di Kecamatan Marisa. Metode yang digunakan adalah metode survei dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Analisis data berfokus pada matriks kesesuaian terkait dengan parameter kesesuaian lahan wisata pantai yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan, penutupan lahan pantai, biota laut berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Data-data parameter kesesuaian lahan diberikan skor dan bobot selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat kesesuaian wisata pantai menggunakan formula indeks kesesuaian wisata pantai. Hasil penelitian menunjukkan Pantai Pohon Cinta termasuk dalam kategori sesuai (S2) sedangkan Pulau Lahe masuk dalam kategori sangat sesuai (S1). Hasil kajian ini dapat

mendukung pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dalam pariwisata.

Kata Kunci: Kesesuaian Lahan, Wisata Pantai, Pengambilan Keputusan

DOI: [10.20527/jpg.v7i1.8326](https://doi.org/10.20527/jpg.v7i1.8326)

Received: 13 April 2020 **Accepted:** 15 April 2020 **Published:** 10 September 2020

How to cite: Ohi, S. B., Lihawa, F, Zainuri, A. (2020). Kajian Analisis Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(1), 41-49.

© 2020 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

1. Pendahuluan

Pariwisata Indonesia telah memasuki era baru berskala besar dan global yang memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian Indonesia. Pengembangan wisata merupakan strategi penting sebagai upaya untuk meningkatkan pengembangan ekonomi suatu wilayah. Perkembangan pariwisata akan berdampak pada kemajuan industri pariwisata serta meningkatkan kesempatan kerja (Zhang 2003). Pembangunan pariwisata pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata, dimana wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan menjadi salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (Nawang Sari et al., 2018). Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti kerajinan rakyat dan peningkatan kesempatan kerja (Suwanto, 2004 dan Wahab, 2003). Kemajuan teknologi, kemudahan akses dan transportasi memberikan dampak positif dalam mengembangkan wisata pantai, (Yulianda 2007).

Provinsi Gorontalo memiliki obyek-obyek wisata yang menarik meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata bahari dan wisata pantai. Sektor pariwisata memberikan dampak yang signifikan bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Selain pemerintah yang memiliki kewenangan mengelola wisata pantai, pengelolaan wisata pantai perlu swadaya masyarakat setempat (Akbar et al., 2019). Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe merupakan obyek wisata pantai yang terletak di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Menurut Dahuri (2004), wisata pantai merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai. Kondisi tersebut dapat dijadikan peluang bagi daerah yang memiliki potensi wisata. Kegiatan wisata pantai yang umumnya dilakukan wisatawan diantaranya adalah berenang, berselancar, *snorkeling*, *diving*, *beach combing*, berdayung (Kumaat et al., 2017). Berdasarkan observasi di lapangan, pengelolaan Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe belum optimal. Mutu pelayanan dari penyelenggara pariwisata, sumber daya manusia, serta ketersediaan sarana prasarana perlu ditingkatkan.

Pengembangan obyek wisata memerlukan berbagai data pendukung dan informasi dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan obyek wisata. Salah satu informasi yang diperlukan adalah kesesuaian lahan wisata pada suatu obyek wisata. Analisis kesesuaian lahan obyek wisata akan memberikan informasi berupa kelebihan dan kekurangan dari obyek wisata berdasarkan parameter kesesuaian wisata. Berbagai penelitian analisis kesesuaian wisata telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

diantaranya oleh Febyanto *et al.*, (2014), Wunani *et al.*, (2014), Habibi *et al.*, (2017). Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe merupakan potensi wisata di Kecamatan Marisa. Kedua lokasi ini banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Dilain pihak, analisis kesesuaian lahan wisata pantai belum dilakukan baik di Pantai Pohon Cinta maupun Pulau Lahe. Hal tersebut mendasari pentingnya dilakukan penelitian ini. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus (m/det), kemiringan pantai ($^{\circ}$), kecerahan perairan (meter), penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar.

2. Metode

A. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi berbeda di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato. Lokasi pertama berada di Desa Pohuwato Timur yang secara geografis terletak antara N $00^{\circ} 26' 58,59''$ dan E $121^{\circ} 56' 52,91''$ dan lokasi kedua di Desa Pohuwato yang secara geografis terletak antara N $00^{\circ} 24' 59,59''$ dan E $121^{\circ} 57' 12,34''$. Kecamatan Marisa berbatasan dengan Kecamatan Buntulia di sebelah utara, sebelah timur Kecamatan Paguat, sebelah barat Kecamatan Duhiaadaa dan sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini. Kecamatan Marisa memiliki luas wilayah $34,65 \text{ km}^2$. Kecamatan Marisa terdiri dari 8 desa yaitu Botubilotahu, Bulangita, Marisa Selatan, Marisa Utara, Palopo, Teratai, Pohuwato dan Pohuwato Timur. Jumlah penduduk Kecamatan Marisa Tahun 2018 mencapai 145.469 jiwa, terdiri dari 73.856 jiwa penduduk laki-laki dan 71.613 jiwa penduduk perempuan. Peta lokasi daerah penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

B. Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode survei lapangan dan dokumentasi. Parameter penelitian yang diamati pada analisis kesesuaian lahan wisata Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe yaitu kedalaman pantai, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan karakteristik wilayah.

C. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi peta RBI Gorontalo skala 1:50.000 Tahun 1991 revisi *BIG* Tahun 2013 dan citra satelit resolusi tinggi yang diunduh melalui SasPlanet 2019, GPS (*global positioning system*), meteran gulung, kamera digital, *secchi disk*, dan papan *plywod*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Pada tahap ini selain melakukan pengukuran untuk mendapatkan data primer juga dilakukan pemotretan kondisi eksisting terkait dengan wisata pantai. Teknik pengumpulan data ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kedalaman perairan	Primer	Cara pengukurannya dilakukan pada saat siang hari dan saat air sedang pasang, dengan menggunakan <i>roll meter</i> sebagai alat untuk mengukur kedalaman
2.	Kecerahan perairan	Primer	Pengukuran langsung dengan menggunakan <i>Sicci disk</i> . Alat tersebut dimasukkan kedalam perairan yang diikat dengan tali sampai tidak kelihatan kemudian diturunkan secara perlahan kedalam air laut
3.	Kecepatan arus	Primer	Pengukurannya yaitu dengan pengamatan gerakan massa air dalam rentan waktu yang ditentukan dan dengan jarak tempuh layang-layang arus (3 m) yang kemudian diukur dengan <i>stopwatch</i> .
4.	Materian dasar pantai	Primer	Pengukurannya yaitu dengan mengambil material dasarnya

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
5.	Lebar pantai	Primer	kemudian dilakukan pengamatan secara visual Pengukuran ini dilakukan menggunakan <i>roll meter</i> , yaitu dengan cara mengukur jarak antara vegetasi terakhir dengan batas surut terendah
6.	Tipe pantai	Primer	Pengamatan secara visual yaitu dengan cara mengamati jenis dan juga warna pasir
7.	Kemiringan pantai	Primer	Pengukuran ini dapat diketahui dengan melihat kedalaman pantai dan juga mengukur sudut kemiringan pantai menggunakan <i>abney level</i>
8.	Penutupan lahan pantai	Primer	Mengamati daerah sekita pantai, kemudian menggolongkan lahan tersebut
9.	Biota laut berbahaya	Primer	Penentuan biota berbahaya dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau dengan cara menyelam untuk melihat ada atau tidaknya biota berbahaya
10.	Ketersediaan air tawar	Primer	Pengamatan secara visual dengan cara mengamati sumber air terdekat

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menilai persentase tingkat kesesuaian wisata pantai. Penentuan bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter. Pemberian skor berdasarkan kualitas setiap parameter kesesuaian. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dihitung berdasarkan total perkalian bobot dan skor semua parameter (Yulianda, 2007). Persamaan yang digunakan adalah:

$$IKW = \sum \frac{N_i}{N_{maks}} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

- IKW** = Indeks kesesuaian wisata 100%,
N_i = Nilai parameteri ke-i (bobot x skor) dan
N_{maks} = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata.

Keterangan: Jumlah = Skor x bobot dan Nilai maksimum = 84. Kelas kesesuaian lahan wisata pantai dibagi dalam empat kelas yaitu: S1 (Sangat Sesuai) dengan presentase 80% - 100%, S2 (Sesuai) dengan presentase 60% - <80%, S3 (sesuai bersyarat) dengan presentase 35% - <60%, dan TS (Tidak Sesuai) dengan presentase <35%.
Matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
1	Kedalaman perairan (m)	5	0 – 3	3	>3 – 6	2	>6 – 10	1	>10	0
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
3	Lebar pantai	5	>15	3	10 – 15	2	3 - <10	1	<3	0
4	Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasitr berlumpur	1	Lumpur	0
5	Kecepatan Arus (m/det)	3	0 – 0,17	3	0,17 – 0,34	2	0,34 – 0,51	1	>0,51	0
6	Kemiringan pantai (⁰)	3	<10	3	10 – 25	2	>25 – 45	1	>45	0
7	Kecerahan Perairan (Meter)	1	>10	3	>5 - 10	2	3 – 5	1	<2	0
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semaka belukar rendah, savana	2	Belukar tinggi	1	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10	Ketersediaan air tawar	1	<0,5 (km)	3	>0,5 – 1 (km)	2	>1 – 2	1	>2	0

Sumber : Yulianda, 2007

3. Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian lahan Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe di analisis berdasarkan parameter yang mengacu pada matriks kesesuaian lahan wisata pantai. Setiap parameter kesesuaian lahan diberikan bobot dan skor. Nilai kesesuaian lahan wisata Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe dihitung menggunakan formula IKW berdasarkan Yulianda (2007). Hasil analisis kesesuaian lahan wisata Pantai Pohon Cinta disajikan pada Tabel 1, sedangkan hasil analisis kesesuaian lahan wisata Pulau Lahe disajikan pada Tabel 2. Nilai kesesuaian lahan didapat dari perkalian bobot dan skor tiap parameter, hasil perkalian semua parameter dijumlahkan dan dibagi dengan nilai maksimum sehingga akan didapatkan persentase nilai kesesuaian lahan wisata untuk rekreasi Pantai Pohon

Cinta dan Pulau Lahe.

Tabel 1. Penilaian Parameter analisis kesesuaian wisata Pantai Pohon Cinta

No	Parameter	Bobot	Kategori dan Skor			Ket.
			Kategori	Skor	Jumlah	
1	Kedalaman perairan (m)	5	1,23	3	15	S1
2	Tipe pantai	5	Pasir putih sedikit karang	2	10	S2
3	Lebar pantai (m)	5	3,08	1	5	S3
4	Material dasar perairan (m)	3	Karang berpasir	2	6	S2
5	Kecepatan arus (m/det)	3	0,14	3	9	S1
6	Kemiringan pantai (°)	3	14°	2	6	S2
7	Kecerahan perairan (m)	1	7,5	2	2	S2
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa, ketapang, lahan terbuka	3	3	S1
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3	S1
10	Ketersediaan air tawar	1	5 m	3	3	S1

Sumber: Yulianda, (2007)

Tabel 2. Penilaian parameter analisis kesesuaian wisata Pulau Lahe

No	Parameter	Bobot	Kategori dan Skor			Ket.
			Kategori	Skor	Jumlah	
1	Kedalaman perairan (m)	5	1,34	3	15	S1
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15	S1
3	Lebar pantai (m)	5	12,89	2	10	S2
4	Material dasar perairan (m)	3	Pasir	3	9	S1
5	Kecepatan arus (m/det)	3	0,16	3	9	S1
6	Kemiringan pantai (°)	3	12°	2	6	S2
7	Kecerahan perairan (m)	1	16	3	3	S1
8	Penutupan lahan pantai	1	Pohon cemara	3	3	S1
9	Biota berbahaya	1	Bulu babi	2	2	S2
10	Ketersediaan air tawar	1	>2 km	0	0	N

Hasil analisis kesesuaian lahan Pantai Pohon Cinta menunjukkan nilai IKW sebesar 73,81% yang berarti memiliki kesesuaian lahan sesuai (S2). Pantai Pohon Cinta yang terletak dekat dengan pemukiman akan mempengaruhi lingkungan pantai. Limbah dan sampah menyebabkan estetika lingkungan dan pantai menjadi kotor. Terdapatnya sungai yang bermuara di Pantai Pohon Cinta juga mempengaruhi kualitas perairan diantaranya kedalaman perairan, kecerahan perairan dan material dasar perairan. Kedalaman perairan Pantai Pohon Cinta termasuk kategori masih rendah karena hanya berkisar 1,23 meter.

Hal ini disebabkan oleh substrat lumpur yang terdapat pada perairan pantai Pohon Cinta sehingga membuat penetrasi cahaya kedalam perairan menjadi tidak maksimal. Tingkat kecerahan perairan di Pantai Pohon Cinta hanya berkisar 7,5 meter. Nilai tersebut termasuk kategori rendah untuk obyek wisata pantai. Substrat lumpur yang menyebabkan air menjadi keruh. Kecerahan perairan sendiri merupakan hal penting dalam menentukan jarak pandang wisatawan ketika akan melakukan aktivitas di pantai seperti berenang dan *snorkeling*.

Material dasar perairan Pantai Pohon Cinta menunjukkan kategori karang berpasir. Hal ini diakibatkan oleh aliran sungai yang berdekatan dengan pantai dan membuat materialnya tercampur dengan sedimen yang berasal dari aktivitas sungai. Lebar pantai kawasan Pantai Pohon Cinta hanya berkisar 3,08 meter. Hal ini menjadi satu pertimbangan bagi wisatawan dalam melakukan aktivitasnya di bibir pantai ketika ingin berjemur atau hanya sekedar bermain pasir. Karakteristik Pantai Pohon Cinta tersebut membutuhkan suatu konsep pengembangan wisata pantai yang baik agar Pantai Pohon Cinta dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada. Pengembangan pantai perlu memadukan tiga aspek penting yaitu aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya agar tercipta sebuah kawasan wisata pantai yang ideal dan berkelanjutan.

Hasil survei dan analisis kesesuaian lahan wisata pantai menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian lahan wisata Pulau Lahe termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) dengan nilai IKW 85,71%. Kecerahan perairan Pulau Lahe mencapai 16 meter. Hal ini tentu menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam melakukan aktivitas berenang maupun *snorkeling* di Pulau Lahe. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Armos, (2013) bahwa semakin tinggi suatu kecerahan perairan semakin dalam cahaya menembus ke dalam air.

Parameter kedalaman perairan mencapai 1,34 meter. Sebagaimana dikemukakan Wunani, dkk. (2014) suatu kawasan wisata pantai dapat dikatakan sangat sesuai jika memiliki kedalaman antara 0 - 3 m. Dengan demikian kedalaman perairan di Pantai Pohon Cinta sangat sesuai untuk wisata pantai. Material dasar perairan menunjukkan bahwa material dasar di kawasan Pulau Lahe berupa pasir. Tipe pantai Pulau Lahe adalah pantai berpasir dengan warna pasir putih. Jenis pantai pasir putih meningkatkan ketertarikan wisatawan. Pantai pasir putih tidak mudah menyerap matahari sehingga tidak menyebabkan panas di kaki ketika bermain pasir. Kondisi lingkungan yang jauh dari pemukiman menjadikan keaslian kawasan pantai masih terjaga. Sarana dan prasarana pendukung yang masih kurang dan lokasi Pulau Lahe yang jauh dari permukiman menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengembangkan potensi Pulau Lahe sebagai destinasi wisata khususnya wisata pantai dan wisata laut lainnya. Pulau Lahe dengan kondisi geo oseanografi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata laut akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemerintah setempat jika dikelola dan dijaga kelestarian lingkungannya dengan baik.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata pantai. Pengembangan obyek wisata pantai juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek ekologis pantai agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai wisata pantai yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Analisis indeks kesesuaian lahan wisata pantai menunjukkan bahwa Pantai Pohon Cinta termasuk dalam kategori sesuai (S2) dengan nilai IKW 73,81%, sedangkan Pulau Lahe termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) dengan nilai IKW 85,71%. Hasil analisis kesesuaian lahan merupakan data dasar yang dapat memberikan informasi kepada pemerintah untuk perencanaan dan pemanfaatan potensi wisata Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe. Penelitian lebih lanjut yang diperlukan diantaranya pengelolaan kawasan Pantai Pohon Cinta dan Pulau Lahe dari aspek perikanan, sosial ekonomi, sosial budaya, serta konsep ekowisata.

5. Referensi

- Armos N, H. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalompo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makassar
- Akbar, L. O. J., Yusuf, D., & Kasim, M. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. *Jambura Geoscience Review*, 1(1), 30-39.
- Dahuri, R, et al. 2004. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Febyanto f, Pratiko I, & Koesoemadji. (2014). Analisis Kesesuaian Wisata Di Pantai Karakal Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Of Marine*, Vol 3 No.4, hlm. 429-438.
- Kumaat, Ch, J., Lasut, M. T., & Wantesan, A. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Penentuan Kawasan Wisata Pantai Di Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol.5(1) Januari 2017 , 11,12.
- Habibi, A., Adi, W., & Syari, I. A. (2017). Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi Di Pulau Bangka. *Jurnal SumberDaya Perairan ISSN-1978-1652 Volume 11 Nomor 1 Tahun 2017* , 54.
- Nawang Sari, D., Muryani, C., & Utomowati, R. (2018). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten N Pactan. *Jurnal GeoEco*. Volume 4, Nomor 1, 31-40 , 32
- Suwantoro, G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : ANDI
- Wunani, D., Nursinar, S., & Kasim, F. (2014). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Volume II, Nomor 1, Maret 2014 , 18.
- Yulianda F. 2007. Ekowisata Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Bogor. MSP - FPIK IPB
- Zhang, J. 2013. The issues facing the sustainable development of rural tourism and the path selection. *Asian Agricultural Research*, 5 (9): 5-7